

**PENGEMBANGAN LITERASI PANCASILA PADA PEMBELAJARAN MATERI  
NORMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT***DEVELOPMENT OF PANCASILA LITERACY ON THE MATERIAL OF NORMS IN  
SOCIETY LIFE***Mahmud\***Madrasah Aliyah Negeri Lumajang  
Jalan Citarum Nomor 75 Lumajang 67315, Indonesia**Siti Awaliyah, Edi Suhartono**Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang Nomor 5 Malang 65145, Indonesia**INFO ARTIKEL*****Riwayat Artikel:***Diterima : 09 Desember 2022  
Disetujui : 23 Februari 2024***Keywords:***Pancasila literacy; learning; Pancasila  
and civic education***Kata Kunci:***literasi Pancasila; pembelajaran;  
pendidikan Pancasila dan  
kewarganegaraan***\*) Korespondensi:***E-mail: mahmud.2107128@students.  
um.ac.id

**Abstract:** This study aims to develop and test the feasibility, practicality, and effectiveness of Pancasila literacy in Pancasila and Citizenship Education learning. This study used the Borg and Ball research and development method. The resulting product is Pancasila literacy in Pancasila and Citizenship Education learning on norms in community life that are feasible, practical, and effective. The product feasibility test is based on the results of Pancasila literacy expert validation of 91.76 percent, material validation of 94.12 percent, and learning expert validation of 92.31 percent. The practicality test is based on the results of teacher responses to small group trials of 91.67 percent and large group trials of the first meeting of 91.67 percent and the second meeting of 95.00 percent. The level of practicality is also obtained from the results of student response questionnaires in small group trials of 90.21 percent and large group trials of the first meeting of 90.21 percent and the second meeting of 91.18 percent. The effectiveness test is based on the results of the first meeting survey of 87.14 percent increasing to 91.69 percent, while in the second meeting of 91.69 percent increasing to 93.23 percent. These results indicate that there has been an increase in Pancasila literacy from students.

**Abstrak:** Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan literasi Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kajian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg and Ball. Produk yang dihasilkan berupa literasi Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi norma dalam kehidupan bermasyarakat yang layak, praktis, serta efektif. Uji kelayakan produk didasarkan pada hasil validasi ahli literasi Pancasila sebesar 91,76 persen, validasi materi sebesar 94,12 persen, dan validasi ahli pembelajaran sebesar 92,31 persen. Uji kepraktisan didasarkan hasil respon guru pada uji coba kelompok kecil sebesar 91,67 persen dan uji coba kelompok besar pertemuan pertama sebesar 91,67 persen dan pertemuan kedua sebesar 95,00 persen. Tingkat kepraktisan juga diperoleh dari hasil angket respon siswa pada uji coba kelompok kecil sebesar 90,21 persen dan uji coba kelompok besar pertemuan pertama sebesar 90,21 persen dan pertemuan kedua sebesar 91,18 persen. Uji

keefektifan didasarkan pada hasil survei pertemuan pertama sebesar 87,14 persen mengalami peningkatan menjadi 91,69 persen, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 91,69 persen mengalami peningkatan menjadi 93,23 persen. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan terkait literasi Pancasila dari peserta didik.

## PENDAHULUAN

Optimasi pemahaman terhadap saripati nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas belajar di kelas dapat dilakukan dengan mengembangkan literasi Pancasila, khususnya pada pembelajaran PPKn. Literasi Pancasila bertujuan agar Pancasila selalu hadir dalam diri peserta didik di setiap aktivitas pembelajaran. Upaya untuk menjaga eksistensi Pancasila membutuhkan sebuah perjuangan dan penanaman Pancasila secara berkelanjutan, karena sering mendapat banyak tantangan dalam reaktualisasinya. Negara Indonesia dapat disebut sebagai negara Pancasila jika warga negaranya menjadi Pancasilais secara terus-menerus (Driyarkara, 2006; Sukowiyono, 2018). Literasi Pancasila sebagai upaya untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila. Optimasi pemahaman Pancasila melalui literasi bertujuan untuk menghadirkan Pancasila secara persisten dalam diri peserta didik.

Inovasi pembelajaran bermuatan literasi Pancasila bertujuan mengemban misi penguatan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pancasila jika telah meyakini kebaikan dan kebenaran Pancasila (Lukitoaji, 2018). Strategi pembelajaran literasi dapat dilakukan melalui penyisipan muatan materi tentang pendidikan kewarganegaraan atau Pancasila ke dalam silabus, modul ajar, dan evaluasi (Resmini, Sakban, & Fitriyani, 2020). Pembelajaran PPKn bukan semata-mata transformasi pengetahuan, melainkan juga pembentukan moral peserta didik. Penyisipan nilai moral dalam pembelajaran PPKn sebagai media untuk membentuk sikap dan karakter Pancasilais (Aini, Ruslan, & Ely, 2016; Nurgiansah, 2021). Penyisipan literasi Pancasila dalam pembelajaran PPKn dapat menjadi sebuah alternatif menguatkan nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter bangsa Indonesia.

Metode pembelajaran PPKn bermuatan literasi Pancasila perlu disajikan secara sederhana dan ramah peserta didik untuk memudahkannya dalam memahami materi. Penumbuhan minat baca peserta didik untuk menambah pengetahuan

sebagai bagian dari aktivitas literasi harus diperkuat agar melahirkan generasi penerus yang handal dan memiliki karakter kuat (Mudana, 2019). Literasi sebagai alat mengomunikasikan beragam informasi yang berdampak positif pada ketahanan pribadi (Saidi, Supriyono, & Al-Atok, 2022). Literasi membutuhkan rangkaian dan variasi kemampuan kognitif yang kompleks sebagai dasar menginterpretasikan informasi (Abidin, 2015; Kern, 2000). Nilai-nilai Pancasila harus disosialisasikan menggunakan cara-cara sederhana, jelas, praktis, terus menerus, dan berkesinambungan untuk membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia (Maulia, 2011). Pembelajaran PPKn bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik agar dapat bertindak sesuai kaidah yang berlaku.

Literasi Pancasila bertujuan untuk menambah inovasi metode pembelajaran agar lebih efektif dan praktis dalam menjawab tantangan penguatan nilai-nilai Pancasila. Model pembelajaran literasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, berbicara, membaca dan menulis. Model pembelajaran literasi dapat membangun kemampuan kognitif berupa tulisan, kata-kata, kalimat, dan teks yang relevan dengan perkembangan (Subadriyah, Triyono, & Joharman, 2016). Strategi atau model pembelajaran memiliki karakteristik berbeda-beda, sehingga penerapannya harus disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan (Rohaeti, 2018). Pengembangan berbagai strategi dan model pada pembelajaran PPKn membutuhkan telaah ilmiah lebih lanjut untuk menghasilkan suatu produk yang praktis seperti halnya literasi Pancasila.

Inovasi pembelajaran bermuatan literasi Pancasila dibutuhkan pada Mata Pelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn yang sering dikembangkan oleh guru lebih dominan pada literasi kewarganegaraan, perangkat ajar, nilai-nilai karakter, dan literasi digital (Resmini, Sakban, & Fitriyani, 2020). Guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis literasi dapat memasukkan literasi informasi, literasi digital, dan literasi budaya (Kurnia, Bowo, & Nuryati, 2021). Pengembangan literasi Pancasila dalam Mata

Pelajaran PPKn dapat dilakukan dengan model *insert* melalui penyisipan pembinaan nilai-nilai kebangsaan pada kegiatan akhir pembelajaran (Ananda & Indrawadi, 2015). Pengembangan literasi digital pada pembelajaran PPKn juga dapat dilakukan dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (Benaziria 2018). Pengembangan model pembelajaran PPKn hanya dapat diterapkan pada materi-materi tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan yang diharapkan.

Implementasi pembelajaran PPKn sering menghadapi kendala yang menjadi penyebab belum optimalnya ketercapaian tujuan seperti peningkatan cara dan variasi metode. Kondisi rendahnya kemampuan literasi peserta didik disebabkan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih hasil *replace* atau *copy paste* (Saadati & Sadli, 2019). Perencanaan pembelajaran PPKn yang belum maksimal berdampak pada kurang tercapainya tujuan (Kurnia, Bowo, & Nuryati, 2021). Penyebab belum optimalnya pembelajaran PPKn disebabkan metode yang digunakan masih terfokus pada ranah kognitif dengan tingkat kesulitan rendah, sedangkan aspek sikap dan keterampilan kurang mendapat perhatian (Ananda & Indrawadi, 2015). Tujuan pembelajaran PPKn yang mengedepankan internalisasi nilai-nilai Pancasila membutuhkan upaya sistematis dalam implementasinya melalui aktivitas belajar bermuatan literasi Pancasila.

Pengembangan literasi Pancasila sangat penting untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki cita-cita luhur demi tercapainya tujuan nasional. Cita luhur sangat berkaitan dengan peran penerus bangsa yang berkarakter nilai-nilai Pancasila (Muttaqin, 2019). Pemahaman terhadap Pancasila yang terinternalisasi melalui literasi dalam pembelajaran PPKn diperlukan untuk menghidupkan dan menguatkan Pancasila dalam diri setiap peserta didik (Laksono, dkk., 2016). Fenomena perilaku intoleransi, radikalisme, serta pelajar tidak hafal Pancasila dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa (Rusniani, Suryaningsih, & Noventari, 2021; Susilawati, Syarifudin, & Muslim, 2021). Moralitas anak-anak pada era modern telah berubah, tidak hanya dari perilaku menyimpang melainkan dari cara berbicara, ucapan, dan tindakan kurang terpuji (Lickona, 1991). Kondisi degradasi moral menggambarkan kurangnya pemahaman dan internalisasi karakter Pancasila

dalam pendidikan. Penyisipan literasi Pancasila dalam pembelajaran PPKn sebagai salah satu upaya untuk menguatkan pemahaman Pancasila.

Hasil kajian pendahuluan menunjukkan bahwa materi PPKn di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang perlu dioptimalkan melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran PPKn harus mampu mengintegrasikan berbagai nilai-nilai Pancasila, karena buku teks yang digunakan belum sepenuhnya memuat karakter kebangsaan (Haryati & Khoiriyah, 2017). Berdasarkan kajian Kurikulum 2013 (K13) maupun Kurikulum Merdeka (Kurmer), keduanya menekankan pengajaran nilai Pancasila. Muatan materi PPKn dalam K13 mencakup Pancasila, konstitusi negara, keberagaman dalam bingkai kebhinekaan, dan NKRI. Muatan materi PPKn dalam Kurmer disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang memiliki kesamaan konten pembelajaran dengan K13. Materi norma dalam K13 maupun Kurmer bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kepatuhan terhadap aturan dan menghormati hak dan kewajiban dalam bernegara. Materi norma perlu dikuatkan penyisipan aktivitas literasi Pancasila untuk mengoptimalkan muatan nilai-nilai moral berdasarkan Pancasila (Tangu, Supeni, & Yusuf, 2020). Pancasila sebagai dasar negara harus dijadikan muatan inti dalam pembelajaran PPKn (Herman, 2017). Optimasi pembelajaran PPKn diperlukan agar muatan nilai-nilai Pancasila dapat selalu hadir dalam sistem kognisi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran PPKn di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang pada Tahun Pelajaran 2022-2023 menggunakan Kurmer untuk Kelas VII, sedangkan jenjang Kelas VIII dan IX masih berdasarkan K13. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya kebutuhan pengembangan pedagogis guru untuk aspek perencanaan dan pola pembelajaran literasi, serta strategi internalisasi pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila. Tujuan pembelajaran PPKn kurang berhasil disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang kurang baik (Kurnia, Bowo, & Nuryati, 2021). Perancangan kegiatan pembelajaran dapat mengkolaborasi berbagai aktivitas literasi untuk melatih atau membangun kreatifitas, inovasi, dan kemandirian (Widiatmaka, 2016). Literasi menjadikan peserta didik efektif mengikuti kegiatan belajar, meningkatkan kemampuan literasi, dan

pembentukan kepribadian yang berkarakter (Supriyanto, 2020). Perencanaan pembelajaran PPKn bermuatan literasi Pancasila diperlukan sebagai pedoman dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik.

Pengembangan pembelajaran PPKn perlu diarahkan pada aktivitas literasi, sehingga materi yang diberikan tidak hanya mengacu pada buku ajar maupun Lembar Kerja Siswa (LKS). Pengembangan sikap, kepribadian, dan karakter merupakan literasi moral untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Literasi berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang mengandung dimensi kognitif dan afektif baik visual, audiovisual, teks maupun non-teks untuk meningkatkan kualitas diri (Iriantara, 2009). Literasi menjadi suatu tuntutan yang mutlak agar dapat beradaptasi dan menerima berbagai perubahan, serta kebijaksanaan dalam bersikap terhadap keberagaman dan interaksi global (Kemendikbudristek, 2022). Materi yang diberikan guru PPKn berupa bahan ajar diharuskan memenuhi karakteristik pembelajaran literasi tentang Pancasila. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kajian ini bertujuan menghasilkan panduan literasi Pancasila untuk materi norma dalam kehidupan bermasyarakat di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang yang layak, praktis, dan efektif.

## METODE

Kajian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan berpedoman pada langkah-langkah Borg dan Gall. Tahap awal yaitu studi pendahuluan melalui observasi, kajian kurikulum, dan analisis kebutuhan. Tahap kedua yaitu perencanaan draf produk awal. Tahap ketiga yaitu pengembangan produk literasi Pancasila yang mencakup penyusunan materi dan media pembelajaran. Tahap keempat melibatkan validator ahli literasi Pancasila, ahli materi, dan ahli pembelajaran PPKn untuk menguji kelayakan produk. Tahap kelima memperbaiki produk literasi Pancasila berdasarkan hasil validasi. Tahap keenam yaitu uji coba kelompok kecil. Tahap ketujuh yaitu revisi produk setelah dilakukan uji coba terbatas. Tahap kedelapan yaitu uji coba kelompok besar dengan melibatkan peserta didik Kelas VII A MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Tahap terakhir yaitu penyempurnaan produk literasi Pancasila dalam pembelajaran PPKn. Jenis data

dalam kajian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket validasi, angket respon guru, angket respon peserta didik, lembar observasi, dan survei literasi Pancasila. Data kuantitatif diolah menggunakan teknik analisis persentase. Teknik analisis statistik dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows* digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan, kepraktisan, dan keefektifan produk literasi Pancasila.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Literasi Pancasila pada Pembelajaran PPKn

Produk yang dikembangkan dalam kajian ini berupa panduan penerapan literasi Pancasila pada pembelajaran PPKn materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Panduan literasi Pancasila pada pembelajaran PPKn dapat dijadikan petunjuk bagi guru SMP/MTs. Panduan literasi Pancasila dikembangkan berdasarkan Kurmer yang mengacu pada CP dan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila fase D untuk Kelas VII. Panduan literasi Pancasila berusaha menyisipkan dan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep literasi di Indonesia bermakna “melek baca dan tulis” (Abidin, 2015). Literasi identik dengan kemampuan dalam memahami berbagai sumber belajar (Wiedarti, 2019; Laksono, dkk., 2016; Kern, 2000). Kemampuan literasi dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang karena memiliki keterampilan dalam mengakses informasi maupun teknologi. Literasi Pancasila dalam kajian ini berupa aktivitas penguatan pengetahuan dan pemahaman menggunakan penalaran kritis peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila.

Desain pengembangan literasi Pancasila dalam pembelajaran PPKn dilakukan melalui *insert and plug-in*. Penerapan literasi berbasis revitalisasi penguatan karakter Pancasila dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran melalui berbagai aktivitas (Supriyanto, 2020). Penerapan literasi pada kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif, pemahaman, dan potensi peserta didik dalam melaksanakan peran partisipasi di masyarakat sesuai tujuan yang diharapkan (Kurnia, Bowo, & Nuryati, 2021). Penerapan literasi pada pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dengan cara menanggapi bacaan dalam buku pelajaran (Harsiati, 2021). Literasi dalam konteks

pembelajaran berorientasi untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan menguasai bacaan, berpikir kritis, dan menghubungkannya dengan pengalaman belajar. *Insert and plug-in* literasi Pancasila dimaksudkan untuk memberikan langkah sederhana dengan cara menyisipkan informasi atau pengetahuan tentang Pancasila dalam setiap pertemuan pembelajaran PPKn.

Perkembangan literasi dalam pembelajaran mencakup berbagai keterampilan yang lebih kompleks seperti literasi sains, literasi informasi, literasi budaya dan kewargaan. Strategi pengintegrasian literasi sains meliputi memasukkan isu-isu relevan ke dalam buku ajar, mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar, dan guru menyadari pentingnya pembelajaran literasi dalam kehidupan sehari-hari (Situmorang, 2016). Model pembelajaran literasi informasi meliputi proses identifikasi masalah, pencarian sumber, pengumpulan dan analisis data, serta evaluasi hasil (Kusman, 2011). Pandangan literasi budaya dan kewargaan berfokus pada pemahaman budaya serta hak dan kewajiban sebagai warga negara yang dikembangkan dalam model literasi *civic education* dan *global citizenship education* (Hadiansyah dkk., 2017; Pratiwi & Asyarotin, 2019; Sapriya & Hidayah, 2021). Literasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi membentuk karakter peserta didik.

Literasi Pancasila dalam kajian ini dikemas dengan bentuk buku panduan terkait materi norma dalam kehidupan bermasyarakat. Panduan ini terbagi menjadi beberapa bagian meliputi sampul buku, bagian awal, isi, dan akhir. Bagian sampul panduan berupa sampul depan, belakang, dan punggung buku. Bagian awal terdiri dari (a) halaman sampul berisi judul panduan, penulis, penyelaras, dan reviewer, (b) kata pengantar berisi prakata sebagai pandangan umum dari penulis, serta (c) daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran yang mempermudah peserta didik menggunakan panduan literasi Pancasila. Bagian isi terdiri dari Bab I Pendahuluan meliputi konten rasionalisasi, konsep dasar, dan cara praktis literasi Pancasila, sedangkan pada Bab II Penerapan meliputi tinjauan kurikulum PPKn, tahapan kegiatan, materi ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), asesmen, serta contoh literasi Pancasila dalam rancangan pembelajaran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan profil penulis.

Pengembangan dalam kajian ini menghasilkan panduan bagi guru PPKn SMP/MTs yang berisi cara mewujudkan literasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Orientasi literasi Pancasila dalam pembelajaran berusaha mengintegrasikan muatan Pancasila berupa penyisipan atau *insert* dan pengaitan atau *plug-in* materi tertentu bermuatan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Bentuk literasi Pancasila harus dilakukan dengan mempertimbangkan minat, intuisi, perkembangan, dan antusiasme peserta didik (Saragih, 2021). Perwujudan literasi dalam pembelajaran dapat dicapai melalui penyisipan aktivitas, materi, atau konten tentang Pancasila (Resmini, Sakban, & Fitriani, 2020). Penerapan literasi Pancasila melalui penyisipan dan pengaitan dengan kegiatan pembelajaran berbagai bentuk, seperti menggunakan tayangan video, gambar, berita, cerita, atau aktivitas lain yang bermuatan nilai-nilai Pancasila.

Penyisipan dan pengaitan literasi Pancasila bertujuan untuk memberikan muatan- muatan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran. Literasi Pancasila diharapkan dapat menarik minat dan meningkatkan retensi belajar peserta didik. Model pembelajaran literasi dapat membangun kemampuan kognitif tertentu berupa tulisan, kata-kata, kalimat, dan teks untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, berbicara, membaca, serta menulis (Subadriyah, Triyono, & Joharman, 2016; Abidin, 2015). Proses pembelajaran PPKn harus mengaitkan pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila melalui kegiatan literasi dengan kerangka berpikir analisis. Kegiatan berliterasi dalam pembelajaran dapat berupa penyisipan literasi secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran (Maryana, 2020). Penyisipan dan pengaitan literasi Pancasila diharapkan akan menjadi kegiatan rutin dalam pembelajaran yang pada akhirnya menjadikan pemahaman serta internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi bagian struktur kognisi peserta didik.

Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam membentuk karakter Pancasila. Pengembangan karakter bangsa Indonesia melalui *nation and character building* menjadi tujuan utama dalam mewujudkan kehidupan yang berkeadilan dan makmur sejahtera berlandaskan pada Pancasila (Kemendikbud, 2019). Keberadaan Pancasila mewajibkan semua kehidupan, baik

di lingkungan sekolah, masyarakat, dan struktur pemerintahan sebagai penyelenggara negara harus beretika sesuai keluhuran nilai-nilai Pancasila (Kaelan, 2016). Pemahaman terhadap Pancasila yang terinternalisasi dalam pembelajaran PPKn bertujuan untuk menghidupkan dan menguatkan Pancasila dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan literasi Pancasila diwujudkan melalui cara praktis *insert* dan *plug-in* untuk mempermudah guru PPKn dalam mengimplementasikan desain perencanaan pembelajaran. *Insert and plug-in* literasi Pancasila tidak merubah sintaks model pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penyisipan pada hakikatnya dapat memperkuat esensi dari muatan pendidikan kewarganegaraan tanpa harus merubah substansinya (Arif, dkk., 2019). Model *insert* memberi kemudahan terhadap guru untuk tetap menggunakan langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Guru diperbolehkan untuk mengajar seperti biasa dan hanya memberikan waktu untuk menyisipkan kegiatan literasi (Ananda & Indrawadi, 2015; Octavialis & Ananda, 2021). Guru menyisipkan literasi Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan pada sintaks yang sedang digunakan.

Penerapan literasi Pancasila diawali tahap persiapan pembelajaran berupa rancangan pembelajaran untuk merumuskan target pembelajaran. Persiapan pelaksanaan pembelajaran literasi secara garis besar memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, meliputi sumber ajar, bahan ajar, strategi, dan penilaian (Laksono, dkk., 2016). Perencanaan pembelajaran sebagai titik awal dalam merancang tujuan yang berisi rambu-rambu pedoman untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan maksimal (Resmini, Sakban, & Fitriyani, 2020). Persiapan literasi Pancasila dalam pembelajaran harus dan tetap mengacu pada pedoman desain perangkat ajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Literasi Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai rancangan yang sudah disusun oleh guru berbentuk langkah-langkah pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah awal berupa pendahuluan sebagai kegiatan awal pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan pengantar untuk memberikan penjelasan tentang teknis pelaksanaan literasi Pancasila. Kegiatan pendahuluan berupa pengantar singkat dari guru dalam memberikan petunjuk penyisipan (Ananda

& Indrawadi, 2015). Guru juga dapat menyisipkan literasi Pancasila pada pendahuluan berupa pemberian motivasi yel-yel Pancasila, bernyanyi, atau bentuk yang lain sesuai kreatifitas. Motivasi pada kegiatan pendahuluan dapat menumbuhkan aktivitas dan semangat peserta didik, sehingga memiliki inisiatif untuk beraktivitas belajar (Lidi & Ningsih, 2018). Penyisipan literasi Pancasila pada kegiatan pendahuluan dibutuhkan untuk mengawali kegiatan belajar dengan nuansa Pancasila.

Penyisipan literasi Pancasila pada kegiatan inti berupa pemberian stimulus terkait materi. Bahan literasi harus dikemas dengan menarik untuk menumbuhkan minat peserta didik. Bahan literasi dapat berupa video, berita, cerita, atau aktivitas lain yang bermuatan nilai-nilai Pancasila misalnya permainan tradisional dan permainan edukasi (Laksono, dkk., 2016; Nur, 2008; Slavin, 2009). Peserta didik setelah menonton video atau mengamati gambar diminta untuk menanggapi tentang kandungan nilai-nilai Pancasila. Literasi Pancasila dapat disisipkan pada LKPD sebagai bentuk bahan literasi dalam menyelesaikan tugas. Tahap terakhir pada literasi Pancasila sejalan dengan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan penutup berupa refleksi dan asesmen untuk memperoleh gambaran ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dalam menutup pembelajaran harus membangun kesan terbaik dan pemberian tugas menantang agar materi yang dipelajari dapat diingat serta terpatri pada jiwa peserta didik (Lidi & Ningsih, 2018; Octavialis & Ananda, 2021). Kegiatan penutup dimanfaatkan untuk memberikan evaluasi atau asesmen pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung berupa penugasan di rumah.

Model *insert and plug-in* literasi Pancasila berupa pedoman, panduan, atau petunjuk bagi guru dalam menyisipkan nilai-nilai kebangsaan sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan keberhasilan pembelajaran PPKn. Penerapan literasi berbasis revitalisasi penguatan nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan dalam pengembangan modul ajar, asesmen, dan konten bahan ajar (Octavialis & Ananda, 2021). Literasi pada pembelajaran memiliki tiga ciri yaitu *responding* melibatkan peserta didik dan guru, *revising* meliputi berbagai aktivitas literasi, dan *reflecting* berkaitan dengan evaluasi (Saidi, Supriyono, & Al-Atok, 2022). Internalisasi literasi Pancasila perlu diterapkan

secara konsisten pada peserta didik di setiap kegiatan pembelajaran, penyusunan modul ajar, dan *Learning Management System* (LMS) yang digunakan di sekolah.

### **Kelayakan Literasi Pancasila pada Pembelajaran PPKn**

Rangkaian uji validitas telah dilakukan oleh ahli literasi Pancasila, ahli materi dan ahli pembelajaran. Produk pengembangan memperoleh gambaran umum tingkat kelayakan berdasarkan hasil validasi ahli yang sangat menguatkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn. Hasil uji kelayakan dari validasi ahli literasi Pancasila sebesar 91,76%, validasi ahli materi sebesar 94,12%, sedangkan validasi ahli pembelajaran sebesar 92,31%. Data dari validator ahli literasi Pancasila, ahli materi, dan ahli pembelajaran PPKn memberikan penguatan bahwa produk literasi Pancasila sangat layak untuk diterapkan. Hasil perolehan data validasi diinterpretasikan sangat layak dengan dipertegas melalui saran dan komentar dari validator ahli. Bentuk revisi dilakukan untuk menutup kekurangan produk atau kelemahan produk sebelum diujikan di lapangan (Sugiyono, 2019). Perbaikan dilakukan dengan mengacu pada saran dan komentar validator ahli untuk kesempurnaan produk literasi Pancasila dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan data hasil uji validitas menunjukkan bahwa literasi Pancasila sangat layak diterapkan pada pembelajaran PPKn. Upaya pengintegrasian literasi Pancasila dalam pembelajaran PPKn dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan sikap dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran berbasis literasi Pancasila merupakan salah satu alternatif bagi guru PPKn untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan nilai-nilai Pancasila. Desain pembelajaran perlu dipersiapkan secara baik dan sistematis, sehingga perlu dilandasi oleh pemilihan dan penetapan pendekatan tertentu (Suhardi, 2017). Penetapan pendekatan dalam strategi pembelajaran dibutuhkan untuk mengembangkan literasi Pancasila.

### **Kepraktisan Literasi Pancasila pada Pembelajaran PPKn**

Produk literasi Pancasila telah diuji coba oleh guru pengampu Mata Pelajaran PPKn terhadap peserta didik kelas VII di MTs Putri

Nurul Masyithoh Lumajang. Kepraktisan literasi Pancasila dalam pembelajaran diperoleh dari hasil angket subjek uji coba di lapangan baik respon guru, peserta didik, dan instrumen pengamatan keterlaksanaan. Hasil skor kepraktisan pada uji coba terbatas diperoleh dari respon guru sebesar 83,33%, sedangkan pada uji coba kelompok besar pertemuan pertama diperoleh sebesar 91,67%, dan pertemuan kedua sebesar 95,00%. Uji kepraktisan juga diperoleh dari hasil angket terhadap respon peserta didik terhadap kegiatan literasi Pancasila. Respon peserta didik pada uji coba terbatas diperoleh skor sebesar 79% termasuk dalam kategori praktis dan perlu revisi sebagian kecil untuk dapat digunakan. Respon peserta didik pada uji coba kelompok besar di pertemuan pertama sebesar 90,21% dan pertemuan kedua sebesar 91,18%. Perolehan skor pada uji coba kelompok besar berada dalam interval 80-100 yang diinterpretasikan sangat praktis, tanpa revisi, dan dapat digunakan. Data observasi keterlaksanaan literasi Pancasila juga memperkuat tingkat kelayakan produk pada saat digunakan yaitu uji terbatas sebesar 85,29%, sedangkan uji coba lebih luas pertemuan pertama sebesar 91,18% dan pertemuan kedua sebesar 94,12%.

### **Keefektifan Literasi Pancasila pada Pembelajaran PPKn**

Hasil keefektifan literasi Pancasila terlihat dari peningkatan kemampuan peserta didik yang diukur berdasarkan survei di awal dan akhir pembelajaran. Hasil analisis data survei membuktikan bahwa literasi Pancasila dalam pembelajaran efektif meningkatkan literasi peserta didik terhadap Pancasila. Data hasil survei pertemuan pertama rata-rata sebesar 87,14% mengalami peningkatan menjadi 91,69%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 91,69% mengalami peningkatan menjadi 93,23%. Peningkatan hasil survei awal pertemuan pertama dan kedua juga diidentifikasi melalui hasil uji-t berpasangan menggunakan *sample paired t-test*. Peningkatan persentase juga diperkuat dengan hasil uji-t berpasangan dengan tingkat signifikansi (*2-tailed*) antara survei literasi Pancasila di awal dan akhir pembelajaran sebesar  $0,00 < 0,05$ . Data ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara survei awal dengan akhir signifikan meningkat, sehingga panduan cara menerapkan literasi Pancasila dinyatakan efektif.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa keefektifan penerapan literasi Pancasila dalam pembelajaran PPKn telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Keefektifan yang meningkat menunjukkan bahwa penerapan literasi Pancasila tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman kognitif peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga memperkuat internalisasi sikap dan perilakunya (Supriyanto, 2020). Pembelajaran berbasis literasi Pancasila dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan lebih sadar akan pentingnya menjaga dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi Pancasila dalam pembelajaran PPKn materi norma dalam kehidupan bermasyarakat dapat mempercepat proses pemahaman dan aplikasi nilai-nilai kebangsaan di kalangan peserta didik.

## SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam kajian ini berupa literasi Pancasila pada pembelajaran PPKn Materi Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat. Literasi Pancasila pada pembelajaran PPKn yang dikembangkan sangat layak, praktis, dan efektif untuk digunakan. Kelebihan dari literasi Pancasila pada pembelajaran PPKn yaitu pelaksanaannya diwujudkan melalui cara praktis *insert and plug-in* untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikannya. Produk literasi Pancasila terbukti layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli literasi Pancasila, ahli materi, dan ahli pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, produk dinyatakan praktis melalui hasil respon guru dan peserta didik. Keefektifan produk literasi Pancasila terlihat dari peningkatan kemampuan peserta didik yang diukur berdasarkan survei di awal dan akhir pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad 21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT. Refika
- Aditama, Aini, N., Ruslan, & Ely, R. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 68-77.
- Ananda, A., & Indrawadi, J. (2015). *Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Kebangsaan dengan Model Insert Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar Kota Padang-Sumatera Barat*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arif, D. B., Aulia, S. S., Supriyadi, & Asmorajati, A. W. (2019). *Panduan Inseri PAK dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK Gedung Merah Putih KPK.
- Benaziria. (2018). Mengembangkan Literasi Digital Pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11-20.
- Driyarkara, N. (2006). *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadiansyah, F., dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1-9.
- Herman. (2017). Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VIII SMP Pancasila Palangka Raya. *Jurnal Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Ilmu Sosial*, 6(1), 1-15.
- Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbudristek. (2022). *Lokasi Implementasi Kurikulum Merdeka di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota*. Diakses dari <https://kurikulum-demo.simpkb.id/>.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University.
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733-740.
- Kusman, S. (2011). *Model Pembelajaran Siswa*

- Aktif*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.
- Laksono, K., dkk. (2016). *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Lickona, T., Wahyudin, U., & Suryani. (1991). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lidi, M. W., & Ningsih. (2018). Lima Menit Kegiatan Pendahuluan yang Bermakna (Kajian Motivasi). Artikel disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Senpika). Flores: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores.
- Lukitoaji, B. D. (2018). *Membangun Literasi Pancasila untuk Pendidikan Indonesia yang Berkarakter*. Artikel disajikan dalam Seminar Nasional PGSD, Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Maryana, N. (2020). Strategi “S-M-A-R-T” dalam Pengelolaan Literasi Madrasah Menuju Good Practice School di MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 1(1):70-83.
- Maulia, S. T. (2011). *Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila sebagai Ideologi Bangsa*. Artikel disajikan dalam Seminar Nasional Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Reformasi, Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75-81.
- Muttaqin, Z., & Wahyun. (2019). Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 27-35.
- Nur, M. (2008). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Octavialis, N., & Ananda, A. (2021). Pembinaan Literasi Kewarganegaraan di SMP Negeri 11 Padang. *Journal of Civic Education*, 4(2), 122-127.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbud. (2019). *Penguatan Pembelajaran Nilai dan Moral Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
- Resmini, W., Sakban, A., & Fitriyani. (2020). Pembelajaran Literasi Civic Education untuk Menanamkan Nilai Moral Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian- Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 23-29.
- Rohaeti, E. (2018). *Komponen Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusniani, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Saidi, M. R., Supriyono, Al-Atok, A. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewarganegaraan terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 119- 128.
- Sapriya, D., & Hidayah, Y. (2021). Transformasi Literasi Kewarganegaraan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Ibtida*, 2(01), 10- 20.
- Saragih, D. K. (2021). Hubungan Literasi Pancasila dalam Pendidikan Indonesia yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 46-52.
- Situmorang, R. P. (2016). Integrasi Literasi Sains Peserta Didik dalam Pembelajaran Sains. *Satya Widya*, 32(1), 49-56.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Jakarta: PT. Indeks

- Permata Puri Media.
- Subadriyah, T., & Joharman. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Literasi dalam Peningkatan Membaca Kalimat dengan Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kenoyojayan Tahun Ajaran 2012/2013. *Kalam Cendekia*, 4(6), 1-5.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, D., dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukowiyono. (2018). *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Malang: Universitas Wisnu Wardhana Malang.
- Supriyanto, A. (2020). Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17-23.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155-167.
- Tangu, Y. Y., Supeni, S., & Yusuf. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Norma dan Keadilan Pada PPKn Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Surakarta. *Jurnal Global Civic*, 9(2), 103-119.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188-198.
- Wiedarti, P., dkk. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.